

Solo Drum Dua Jam Nonstop

SURABAYA - Salah satu aksi yang menyedot perhatian dalam Fun Walk & Festival Pedestrian dalam rangka ulang tahun Radar Surabaya ke-8 adalah penampilan solo tabuh drum. Nobertus Rizki Susanto, demikian nama penabuh drum itu, terus menerus menggebuk alat musiknya dari peserta jalan sehat datang hingga habis.

Begitu barisan pejalan kaki mendekat, Rizki langsung menggebuk drumnya. Iramanya beraneka, kadang slow kadang rancak dan cepat. Ia terusterusan menggebuk drumnya itu tanpa henti hingga lebih dari dua jam.

Keringat mengalir. Tapi pria yang baru berusia 15 tahun ini tidak minum. Alih-alih bisa meneguk air, bahkan stik drum tidak pernah lepas dari tangan dia. "Capek sih capek, tapi saya senang karena saya memang suka menabuh drum," katanya.

Memainkan alat musik ini, apalagi dalam waktu dua jam lebih, tentu tak banyak yang

bisa melakukan. Apalagi pemainnya baru berusia 15 tahun. Tetapi Kiki -begitu Rizki kerap disapa- merendah. Dia mengatakan hanya ingin bermain.

Menurut dia, ini merupakan buah dari kesenangan. Selain itu kegigihan dan kerajinannya berlatih drum. Pelajar SMAK Stella Maris Surabaya ini mengatakan setiap hari selalu menyempatkan diri bermain drum. "Biasanya se usai sekolah main drum," cetusnya.

Penghayatan Kiki saat asyik bergulat dengan stik dan drumnya inilah yang menggelitik puluhan fotografer. Saat dia bermain drum para fotografer silih berganti mengabadikan sebagai objek foto. Mereka memanfaatkan berbagai angel, dari atas, bawah, depan, samping kiri-kanan sampai dari dekat sekali hingga hampir menyentuh salah satu cymbal. Selain itu, Pimpinan Redaksi Radar Surabaya, Leak Kustiya, terlihat cukup lama menikmati penampilan Kiki. (art)



TAK KENAL LELAH. Gaya Nobertus Rizki Susanto menggebuk drumnya dua jam nonstop.

ABDULLAH MUNIR/RADAR SURABAYA

Bermusik bersama Keluarga

NOBERTUS Rizki Susanto, begitulah nama lengkap salah satu putra Heri Susanto ini. Di usia yang belia, dia telah menunjukkan prestasi di bidang gebuk menggebuk drum. Salah satunya di festival band yang diadakan SMAN 19 Surabaya pada tahun 2007. Ketika itu Rizki atau kerap dipanggil pula Kiki masuk lima besar.

Sejak kelas enam SD, kini mulai tertarik pada alat musik ini. Bahkan saat itu ia mulai iseng-iseng menggebuk drum di studio milik salah satu tetangganya. Kini empat tahun telah berselang. Sekarang ia telah duduk kelas 1 SMA dan kesu-

kaannya pada musik tak luntur. Justru Kiki telah tergabung dengan dua grup musik.

Bersama adik-adiknya ia mendirikan grup musik Union. Kiki tetap pada drum, sedangkan adiknya membetot gitar dan satu lagi memainkan keyboard. Di sisi lain, Kiki juga bergabung dengan kelompok orang tuanya dalam grup First One.

Awal mula grup dengan adik-adiknya itu karena mereka sering bersama. Kebetulan adiknya berminat membentuk band. Sedangkan dengan grup First One berawal dari teman-teman orangtuanya yang sering bermain bersama di stu-

dio rumahnya. Ternyata mereka saling cocok dan kemudian memutuskan membentuk grup musik.

Aliran musik mereka ke arah pop rock. "Sementara pop rock sambil mencari jenis musik yang paling pas," tutur Kiki. Tentang kesukaannya menggebuk drum, ia bercerita berawal dari kebiasaannya melihat aksi drum solo.

"Dulu sih pernah les gitar, tapi entah kenapa cocoknya kok ke drum," terusnya.

Meski segudang prestasi telah diraih dan kesempatan manggung terbuka lebar, pria berkacamata ini tetap mengutama-

kan sekolah. Bermusik sementara ini dijadikannya kesukaan. "Rencananya tetap sekolah dulu, kuliah, setelah itu baru memikikan karir," kata remaja yang tinggal di jalan Ikan Sepat V no 5 Surabaya ini.

Cita-citanya sendiri adalah grup musik First One menjadi grup musik besar. Selain berlatih sendiri tiap hari selama dua jam, baru-baru ini ia juga mengikuti kursus setiap Selasa dan Sabtu di YASMI-ISMA untuk memperdalam not balok. Bagi yang ingin berkenalan dengan Rizki, dapat menghubunginya di nomor (031) 355 3262 atau Hp-nya 0856 55 737 102. (art)



KOMPAK. Berpose bersama sang ayah Heri Susanto (kanan) dan David adiknya.

ABDULLAH MUNIR/RADAR SURABAYA

Drum Band Gita Swara Nusantara

Berawal dari Kampung

DRUM BAND didirikan di sekolah, itu sudah biasa. Namun drum band berbasis kampung, barangkali cuma satu-dua. Drum Band Gita Swara Nusantara (GSN), salah satu dari jumlah yang sedikit itu. GSN ini merupakan kebanggaan kampung Banyu Urip Lor.

Drum band ini dibentuk atas inisiatif warga agar anak-anak dapat berkreasi. Dari kegigihan perjuangan akhirnya memang terwujudlah grup drum band. Dikatakan kegigihan karena seluruh alat band adalah hasil iuran warga plus pengurus.

Demi menghemat anggaran, peralatan bekas pun jadi. "Awal-awal dana kegiatan berasal dari grup perkusi kampung," tutur Singgih, ketua drum band GSN. Ternyata, minat putra-putri warga Banyu Urip Lor begitu menggebu.



BERBARIS. Penampilan drum band Gita Swara Nusantara yang menarik perhatian peserta jalan sehat.

ABDULLAH MUNIR/RADAR SURABAYA

Saat latihan, satu alat dipakai oleh dua anak sekaligus. Padahal latihannya hanya digelar di balai RW. Jika balai tidak bisa digunakan, jalanan kampungpun jadi.

Meski demikian, GSN juga sering menjadi pengisi berbagai acara, termasuk Surabaya Fun Walk & Festival Pedestrian yang diselenggarakan Radar Surabaya Hari

Minggu (22/2) lalu. Foto-foto kegiatan anak-anak ini dapat dilihat di www.percusi.blogspot.com.

Bagi yang ingin menampilkan GSN hubungi : (031) 5351965 (art)



KOMBINASI: Dahlan Iskan terkesima dengan gerakan neck stall combination yang dilakukan Faisal Lopez.

ABDULLAH MUNIR/RADAR SURABAYA

Terpuaskan Bonza 913 Freestyle

SALAH satu penampil dalam Fun Walk & Festival Pedestrian yang dilihat Minggu (22/2), adalah sekelompok anak muda yang menamakan dirinya *Bonza 913 Freestyle*. Kelompok ini merupakan kumpulan dari pencinta *freestyle football* atau *freestyle soccer*. Freestyle football merupakan olahraga ketangkasan akrobatik dengan menggunakan bola.

Aksi freestyler dari Bonza 913 pada acara Minggu (22/2) kemarin menampilkan Rafael Dimaz, Agung Kapten, Amar Uri, Faisal Lopez, Guntur Edgar, Hessem Hosam, dan Herry Cabanaz, membuat puas peserta fun walk termasuk Dahlan Iskan, big boss Radar Surabaya, yang sempat terhenyak ketika Faisal Lopez mempertontonkan trik (gerakan) *Neck Stall*, menghentikan bola dengan leher

belakang, kemudian dikombinasikan dengan saat bola sudah berada di leher bagian belakang, sedikit demi sedikit Faisal melepas kaosnya. Yang membuat terkagum-kagum, saat kaos terlepas dari badan Faisal, bola tetap berada di lehernya.

Selain trik Neck Stall, mereka memperlihatkan beberapa trik lainnya yang selama ini sulit dilakukan termasuk oleh pesepakbola top sekalipun, seperti around the world (ATW), yaitu trik memutar bola dengan punggung kaki.

"Kami puas bisa menghibur para peserta, dan trik-trik yang kami pertontonkan ini adalah kreasi baru dari kami," jelas Sandi Gibol, manajer Bonza 913.

Untuk informasi hubungi Sandi Gibol : 0817329626 (rak)



KLUB MITRA RADAR SURABAYA: Klub ini berasal dari penggemar klub sepakbola Mitra. Saat ini anggota klub berjumlah sekitar 300 anak dari berbagai usia. Lokasi latihan di kawasan Lidah Wetan. Bagi anak-anak yang ingin mengikuti klub bola ini dapat menghubungi Eko Prayogo di 08123059962. (art)

ABDULLAH MUNIR/RADAR SURABAYA